

SIGNIFIKANSI TANDA DAN MUKJIZAT BAGI JEMAAT MULA-MULA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PANDANGAN CESSATIONIS
TENTANG FENOMENA KEMUKJIZATAN MASA KINI



OLEH
REGGY SAPETU

MALANG, JAWA TIMUR
MARET 2010

ABSTRAK

Reggy Sapetu. Signifikansi Tanda dan Mukjizat Bagi Jemaat Mula-mula dan Implikasinya Terhadap Pandangan Cessasionis Tentang Fenomena Kemukjizatan Masa Kini. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, M.Th. Hal. xi + 115.

Kata Kunci: tanda, mukjizat, jemaat mula-mula, Pentakosta, Karismatik, Gelombang Ketiga, Cessasionis.

Salah satu pernyataan kuasa Allah kepada umat manusia dari zaman ke zaman dilakukan melalui berbagai tanda dan mukjizat. Sejak zaman PL, Allah berkarya lewat para nabi bahkan Allah secara langsung menyatakannya. Sampai pada zaman PB, kuasa supranatural ilahi dinyatakan di dalam pelayanan Yesus Kristus dan dilanjutkan oleh para murid Kristus. Ini menunjukkan suatu kesinambungan dari pekerjaan Allah di dalam memelihara kehidupan umat-Nya. Pernyataan ini hendak menegaskan bahwa Dia adalah Tuhan atas segala ciptaan-Nya, termasuk manusia.

Kesinambungan fenomena-fenomena supranatural dalam PL dapat dilihat dalam beberapa periode, yaitu: *pertama*, periode Keluaran (Musa), yaitu penebusan umat Israel dari tanah Mesir sampai bangsa Israel memasuki tanah Kanaan; *kedua*, periode Elia dan Elisa, di mana periode ini hendak membuktikan siapakah Allah yang sejati, antara Allah Yahweh dan para Baal; dan *ketiga*, periode pembuangan, di sini Allah membuktikan bahwa Ia adalah Allah yang berkuasa atas para ilah yang disembah oleh bangsa kafir, khususnya pada zaman Daniel dan kawan-kawannya.

Dalam PB, pernyataan kuasa tanda dan mukjizat tidak dapat dipisahkan dari pelayanan Kristus. Injil Sinoptik dan Yohanes mencatat perbuatan-perbuatan ajaib dari Tuhan Yesus Kristus untuk menyatakan bahwa Dia adalah Tuhan. Pola ini terus dipraktikkan oleh murid-murid-Nya dalam pekerjaan pemberitaan injil. Hasilnya, banyak orang yang menjadi percaya dan menjadi pengikut Kristus, sehingga terbentuk suatu komunitas yang beribadah kepada Tuhan, yaitu jemaat mula-mula. Pencurahan Roh Kudus pasca kenaikan Kristus menjadi sebuah titik tolak kebangkitan dan berkembangnya jemaat ini, di tengah tantangan dunia yang melanda umat Tuhan.

Berbagai tanda dan mukjizat cukup memiliki peranan dalam mendorong pertumbuhan jemaat mula-mula. Fenomena ini dapat dilihat sebagai sebuah model yang sangat baik dalam penginjilan, yaitu penginjilan *plus* kuasa. Akan tetapi, ini menjadi akar perdebatan yang bersifat teologis, yaitu menyangkut segala bentuk fenomena kemukjizatan masa kini. Aliran Pentakosta, Karismatik dan Gerakan Gelombang Ketiga mendapat tentangan dari beberapa kaum injili, menyangkut pengejawantahan fenomena kemukjizatan dalam jemaat. Cessasionis mewakili golongan injili yang menolak segala bentuk fenomena yang diklaim sebagai manifestasi karunia Roh Kudus masa kini. Mereka menganggap semuanya telah berakhir sejak zaman para Rasul. Perdebatan ini hanya bisa dijawab dengan kebenaran firman Tuhan, yang merupakan otoritas tertinggi dalam menafsirkan segala bentuk karunia-karunia Roh Kudus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN	13
BATASAN MASALAH	14
METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA	
PENULISAN	14
BAB II LATAR BELAKANG DAN PERKEMBANGAN TANDA DAN	
MUKJIZAT	17
TANDA DAN MUKJIZAT DALAM PERJANJIAN LAMA	18
<i>Definisi Tanda dan Mukjizat dalam PL</i>	23
<i>Tanda dan Mukjizat periode Keluaran (Musa)</i>	24
<i>Tanda dan Mukjizat periode Elia dan Elisa</i>	26

	<i>Tanda dan Mukjizat periode Daniel</i>	29
	TANDA DAN MUKJIZAT DALAM INJIL	30
	<i>Definisi Tanda dan Mukjizat dalam Injil</i>	32
	<i>Tanda dan Mukjizat dalam Injil Sinoptik</i>	33
	<i>Tanda dan Mukjizat dalam Injil Yohanes</i>	39
	KESIMPULAN	41
BAB III	TANDA DAN MUKJIZAT DALAM KEHIDUPAN JEMAAT	
	MULA-MULA	43
	LATAR BELAKANG DAN PERTUMBUHAN JEMAAT MULA-	43
	MULA	
	<i>Latar Belakang Jemaat Mula-mula</i>	45
	<i>Kehidupan dan Pertumbuhan Jemaat Mula-mula</i>	50
	SIGNIFIKANSI TANDA DAN MUKJIZAT DALAM	
	KEHIDUPAN JEMAAT MULA-MULA	54
	<i>Kisah Para Rasul 2:41-47</i>	57
	<i>Kisah Para Rasul 3</i>	58
	<i>Kisah Para Rasul 4:30</i>	59
	<i>Kisah Para Rasul 5:12</i>	60
	<i>Kisah Para Rasul 5:19</i>	61
	<i>Kisah Para Rasul 6:8</i>	62
	<i>Kisah Para Rasul 8:5, 13</i>	63
	<i>Kisah Para Rasul 9:32-43</i>	64
	<i>Kisah Para Rasul 14:3</i>	68

	<i>Kisah Para Rasul 15:12</i>	69
	<i>Kisah Para Rasul 19:11</i>	70
	KESIMPULAN	71
BAB IV	FENOMENA TANDA DAN MUKJIZAT MASA KINI	73
	PANDANGAN PENTAKOSTA, KARISMATIK DAN	
	GELOMBANG KETIGA	75
	<i>Gerakan Pentakosta (Pentecost Movement)</i>	75
	Latar Belakang dan Sejarah Gerakan Pentakosta	75
	Pandangan dan Praktik Pelayanan Gerakan Pentakosta	78
	Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Pentakosta	80
	<i>Gerakan Karismatik (Charismatic Movement)</i>	82
	Latar Belakang dan Sejarah Gerakan Karismatik	82
	Pandangan dan Praktik Pelayanan Gerakan Karismatik	84
	Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Karismatik	85
	<i>Gerakan Gelombang Ketiga (Third Wave Movement)</i>	86
	Fenomena Gelombang Ketiga Roh Kudus	86
	Karakteristik Gelombang Ketiga	88
	Penginjilan dengan Pola “ <i>Signs and Wonders</i> ”	89
	<i>Kesimpulan</i>	91
	PANDANGAN CESSASIONIS TENTANG FENOMENA	
	KEMUKJIZATAN MASA KINI	92
	<i>Dasar dan Perkembangan Pandangan Cessasionis</i>	92
	<i>Respons Terhadap Pandangan Cessasionis</i>	99

	KESIMPULAN	102
BAB V	PENUTUP	104
	KESIMPULAN	104
	SARAN	106
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	108



DAFTAR SINGKATAN

BUKU

<i>ITC</i>	: <i>International Theological Commentary</i>
<i>NIV</i>	: <i>New International Version</i>
<i>PASH</i>	: <i>Pemahaman Alkitab Setiap Hari</i>
<i>TDNT</i>	: <i>Theological Dictionary of the New Testament</i>
<i>TDOT</i>	: <i>Theological Dictionary of the Old Testament</i>
<i>TNTC</i>	: <i>Tyndale New Testament Commentaries</i>
<i>NICOT</i>	: <i>New International Commentary on the Old Testament</i>
<i>NIVTDNTW</i>	: <i>New International Version Theological Dictionary of New Testament</i> <i>Words</i>

LAIN-LAIN

bdk.	: bandingkan
dll.	: dan lain-lain
dlsb.	: dan lain sebagainya
ed. (<i>editor or edition</i>)	: penyunting atau edisi
eds. (<i>editors</i>)	: para penyunting
et al. (<i>et alii</i>)	: dengan orang lain
Gen. Ed.	: General Editor

ibid. (*ibidem*) : di tempat yang sama
lih. : lihat
t.n. : tanpa nama penulis
vol. (*volume*) : jilid



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Peristiwa Pentakosta¹ menjadi titik tolak bagi pertumbuhan jemaat mula-mula di Yerusalem. Pekerjaan Roh Kudus dinyatakan lewat pemberitaan injil para murid dan semakin banyak orang menjadi pengikut Kristus.² Jemaat mula-mula menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam catatan Alkitab. Nuansa spektakuler mewarnai dinamika kehidupan jemaat, mulai dari pencurahan Roh Kudus sampai pada tindakan para murid dan jemaat pada waktu itu yang merupakan respons atas injil yang dikumandangkan. Kesemuanya itu bermuara pada pertumbuhan jemaat, baik secara personal maupun kolektif.

Beberapa bagian kitab Kisah Para Rasul³ mencatat pertumbuhan jemaat yang cukup signifikan dari segi kuantitas (Misalnya, Kis. 2:41; 5:14; 6:1). Pertumbuhan ini

¹Peristiwa ini dicatat dalam Kisah Para Rasul 2:1. Pada hari ini, sesudah kebangkitan dan kenaikan Kristus (± 30 M), murid-murid berkumpul di rumah di Yerusalem dan mendapatkan tanda-tanda dari sorga. Roh Kudus turun kepada mereka dan mengaruniakan hidup baru, kekuasaan baru dan berkat yang diterangkan Petrus sebagai penggenapan nubuat nabi Yoel (David Freeman, "Pentakosta, Hari Raya" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* [tr. H. A. Oppusunggu; Jakarta: Bina Kasih, 1995] 2.229).

²Kedatangan Roh Kudus pada hari Pentakosta secara umum diakui sebagai tanda permulaan gereja. Para rasul sekarang telah berubah, dan pencurahan Roh Kudus atas mereka memberi kuasa kepada mereka untuk menjadi saksi-saksi yang efektif mengenai kebangkitan Kristus sebagai fakta mendasar dalam kekristenan dan untuk memperluas gereja dengan memberitakan injil sesuai dengan Amanat Agung (Joseph P. Free, *Arkeologi dan Sejarah Alkitab* [Malang: Gandum Mas, 1997] 396).

³Informasi tentang gereja mula-mula hanya didapat di dalam kitab Kisah Para Rasul (Stanley Brown, *Evangelism in the Early Church* [Grand Rapids: Eerdmans, 1963] 9). Kitab ini bukanlah suatu unit tersendiri, karena jelas ditulis sebagai kelanjutan dari Injil Lukas. Penulis berbicara tentang "bukuku yang pertama" (Kis. 1:1), dan menunjukan tulisannya pada Teofilus (Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* [Malang: Gandum Mas, 2003] 284). Lukas adalah penulis dari kitab Kisah Para Rasul.

disertai dengan peningkatan secara kualitas yang muncul lewat tindakan dari orang-orang yang menjadi percaya. Mereka hidup bertekun dalam pengajaran firman Tuhan (2:42), adanya keberanian untuk memberitakan firman Allah (4:31) dan tercipta persekutuan yang erat di dalamnya (5:12).

Sangat jelas, ini berkaitan erat dengan karunia-karunia Roh Kudus yang diterima oleh para murid pada waktu Pentakosta. Salah satu manifestasinya berkaitan dengan tanda dan mukjizat yang dilakukan oleh para murid. Para murid ketika dipenuhi dengan Roh Kudus melakukan pemberitaan injil dan dengan penuh kuasa melakukan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat. Ini merupakan peristiwa yang sangat luar biasa yang mengawali perkembangan gereja di dunia.

Pelayanan pemberitaan firman serta tanda dan mukjizat cukup penting dalam Kisah Para Rasul, khususnya jemaat mula-mula. Faktanya, saat mereka menghadapi tantangan penginjilan, mereka memohon dua hal dalam doa: agar mereka memiliki “keberanian sepenuhnya untuk memberitakan firman-Mu” (Kis. 4:29), dan “ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang Kudus” (Kis. 4:30).⁴ Di sini fenomena tanda dan mukjizat memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan jemaat mula-mula. Pola pemberitaan injil *plus* peragaan yang ajaib di dalam penginjilan dilakukan dalam Kisah Para Rasul 3:6, 12 dst.; 4:29, 30; 5:12-16, 20, 21, 28, 42; 6:8, 10; 8:4-7, 12; 9:17, 18 (bdk. 22:13), 34, 35; 14:3, 8-10, 15 dst.; 15:12, 36; 18:5, 11 (bdk. 2 Kor.12:12; 1 Kor. 2:4, 5); 19:8-12 (bdk. Ibr. 2:4; Yak. 5:13-18).⁵ Lukas mencatat dalam

⁴Ajith Fernando, *Supremasi Kristus* (tr. Stevy Tilaar; Surabaya: Momentum, 2006) 71.

⁵Wayne Grudem, “Haruskah Orang Kristen mengharapkan Mukjizat sekarang ini?” dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya* (ed. Gary S. Greig; Malang: Gandum Mas, 1993) 67.

beberapa peristiwa ini selalu disertai dengan pertumbuhan jemaat, baik secara individu maupun kolektif.⁶ Orang-orang yang menyaksikannya mengalami reaksi yang berbeda-beda. Respons terhadap tanda dan mukjizat yang dilakukan para murid memberikan dampak yang sangat baik bagi pertumbuhan gereja saat itu.

Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat mendapat porsi yang cukup signifikan dalam Kisah Para Rasul.⁷ Lukas memiliki maksud tersendiri dalam menggunakan kata tanda dan mukjizat dalam Kisah Para Rasul. Namun, ada ahli-ahli yang berpendapat, bahwa Lukas bukan penulis sejarah yang baik.⁸ Lukas terlalu suka pada mukjizat-mukjizat, tetapi sebenarnya ia menceritakan mukjizat bukan karena yang terjadi itu melulu suatu mukjizat. Menurutny, sebagaimana halnya juga penulis-penulis Injil yang lainnya, mukjizat itu penting sebab mukjizat adalah tanda permulaan zaman baru, yakni tanda ke-Mesias-an Yesus. Dalam kitab Injil, Yesus sendiri mengadakan tanda-tanda dan mukjizat. Begitu juga dalam Kisah Para Rasul, Roh Kudus bekerja di dalam orang-orang yang diutus-Nya. Mereka bertindak dalam nama-Nya dan atas dasar kuasa-Nya.⁹ Hal ini mengindikasikan adanya peranan yang cukup penting dalam setiap fenomena tanda dan mukjizat yang terjadi dalam Kisah Para Rasul.

⁶Ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam bab 3 lewat keterangan dari beberapa teks dalam Kisah Para Rasul. Dalam teks-teks tersebut dapat dilihat signifikansi dari tanda dan mukjizat yang dilakukan oleh para murid Tuhan.

⁷Dalam beberapa bagian juga terjadi fenomena tanda atau mukjizat, tanpa penekanan kata tanda atau mukjizat (secara implisit). Lukas memberi penekanan dalam Kisah Para Rasul pada doa, tanda-tanda dan mukjizat dan Roh Kudus. Keseluruhan kitab ini berbicara seputar penginjilan di dunia (1:8), dengan enam atau delapan pernyataan yang menyimpulkan penyebaran injil (lihat 6:7; 9:31; 12:24; 16:5; 19:20; 28:31) (Craig S. Keener, "Acts" dalam *The IVP Bible Background Commentary New Testament* [Downers Grove: InterVarsity, 1993] 323).

⁸Sebaliknya, Tenney berpendapat bahwa Lukas mempunyai naluri sebagai seorang ahli sejarah, dan menyajikan fakta-fakta dengan memperhatikan kelangsungan tema yang menarik minatnya. Tema itu adalah pertumbuhan gereja, terutama peralihannya dari Yudaisme menjadi gereja Kristen bagi bangsa-bangsa lain. Kisah Para Rasul menekankan kemunduran bertahap gereja Yahudi dan kebangkitan agama Kristen di antara bangsa-bangsa lain (*Survey Perjanjian Baru* 286-289).

⁹F. F. Bruce, "Kisah Para Rasul" dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini* (tr. Dr. Soedarmo; Jakarta: Gunung Mulia, 1981) 3.349.

Tanda dan mukjizat di sini selalu dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan ajaib (*miracle*).¹⁰ *Miracle* didefinisikan sebagai “*a unique and extraordinary event awakening wonder (te,raj), wrought by divine power (du,namij), accomplishing some practical and benevolent work (e]rgon), and authenticating a messenger and his message as from God (shme/ion).*”¹¹ Ini adalah pekerjaan Allah yang luar biasa, sebuah pernyataan dari kuasa ilahi yang supranatural.¹²

Dalam Perjanjian Baru, tanda dan mukjizat sering menggunakan dua kata Yunani yang berbeda, yaitu, *shme/ion*¹³ (*sign, wonder, miracle*) dan *te,raj*¹⁴ (*miraculous sign, prodigy, portent, omen, wonder*). Perbedaannya adalah:

. . . *sêmeion* is a sign by which one recognize a particular person or thing, authenticating mark or token. . . . As distinct from *teras*, *sêmeion* does not necessarily have the character of the miraculous. When a *sêmeion* has the character of the marvelous, the word acquires the meaning of miraculous sign.¹⁵

Te,raj sendiri ditujukan pada peristiwa dahsyat, yang berkontradiksi dengan hal-hal yang natural.¹⁶

¹⁰Pada beberapa bagian, penulis menerjemahkan *miracle* sebagai perbuatan-perbuatan ajaib. Kata ini juga dapat diterjemahkan sebagai mukjizat, di mana dalam beberapa literatur ketiga kata ini, yaitu *signs, wonders* dan *miracles*, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Kata-kata ini sering digunakan dalam Perjanjian Baru. Ketika kata *sign* digunakan, penekanannya terletak pada objek di mana *miracle* terjadi (Ada Habershon, *The Study of the Miracles* [Grand Rapids: Kregel, 1975] 108).

¹¹John A. Witmer, “The Doctrine of Miracle,” *Bibliotheca Sacra* 130/518 (April-June, 1973) 130-131. Kata-kata Yunani ini (*du,namij, te,raj, e]rgon, shme/ion*), sering digunakan dalam Perjanjian Baru untuk menggambarkan perbuatan-perbuatan ajaib di dalam Alkitab, khususnya Perjanjian Baru.

¹²*Ibid.*

¹³Kata *sêmeion* tidak hanya menunjuk pada mukjizat. Sebenarnya kata ini hanya berarti sesuatu yang “menunjuk atau mengacu kepada sesuatu yang lain” (Grudem, “Haruskah Orang Kristen” 78).

¹⁴*Te,raj* jarang digunakan dalam literatur Yunani dan Yahudi dalam periode PB dan kata ini tidak ada di dalam PB tanpa *shme/ion*. Di dalam PB, *du,namij* (*power*) terlihat sebagai pengganti *te,raj* (Graham Twelftree, “Signs, Wonders, Miracles” dalam *Dictionary of Paul and His Letters* [eds. Gerald F. Hawthorne, et al.; Downers Grove: InterVarsity, 1993] 875).

¹⁵“*shme/ion*” dalam *NIVTDNTW* (ed. Verlyn D. Verbrugge; Grand Rapids: Zondervan, 2000) 1157.

¹⁶*Ibid.* 1243. Dalam PL, *tia* (*signs*) *lays emphasis upon the impression, but in contrast tpeim* (*wonders*) *puts the whole stress on the knowledge which what is thus designated either mediates or is designed to mediate* (Karl Rengstorf, “*te,raj*” dalam *TDNT* [eds. G. Kittel & Gerhard Friedrich; Grand Rapids: Eerdmans, 1972] 8/116).

Di sisi lain, terdapat penggunaan tanda dan mukjizat secara bersamaan dalam beberapa bagian dalam Perjanjian Baru, termasuk Kisah Para Rasul.¹⁷ Tanda dan mukjizat dapat didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas, kejadian-kejadian atau tindakan yang menyatakan karakter, kemuliaan kuasa Allah yang menakjubkan. Dalam Alkitab ini adalah bukti dari otoritas Allah.¹⁸ Apakah ini merupakan dua hal yang berbeda atau ada penekanan khusus pada masing-masing kata, baik tanda maupun mukjizat? Pandangan secara umum menerimanya sebagai karunia Roh Kudus.¹⁹ Allah sendiri memakai para murid untuk menyaksikan hal ini kepada jemaat dan ini membuat mereka bertumbuh dan berkembang dengan pesat.²⁰ Karena itu, penulis merasa perlu melihat signifikansi dari tanda dan mukjizat ini berdasarkan pemahaman terhadap konteks jemaat mula-mula. Ini dapat bermanfaat untuk melihat respons atau ketertarikan dari jemaat Yerusalem terhadap fenomena itu.

Pemahaman konsep tanda dan mukjizat dalam jemaat mula-mula dapat menunjukkan apakah praktik tanda dan mukjizat pada waktu itu hanya merupakan sebuah atraksi yang ditanggapi secara emosional atau memang sungguh-sungguh dengan kesadaran yang berasal dari iman yang teguh? Karena itu, perlu juga untuk melihat bagaimana konteks dari jemaat saat itu. Apakah hal ini sama dengan perkataan Paulus yang dicatat dalam 1 Korintus 1:22 bahwa “orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan

¹⁷Kaitan kedua kata ini juga dapat dilihat dalam konteks PL, di mana kata Ibrani *’ôth* (*sign*) paling sering dikaitkan dengan kata *môphēt*, “wonder.” Ini dapat dilihat dalam bagian-bagian yang dicatat dalam PL (Kel. 7:3; Ul. 4:34; 6:22; 7:19; 13:2, 3; 26:8; 28:46; 29:2 [3]; 34:11; Yes. 8:18; 20:3; Yer. 32:20, 21; Mzm. 78:43; 105:27; 135:9; Neh. 9:10) (Franz J. Helfmeyer, “**תִּא** (*’ôth*)” dalam *TDOT* [eds. G. Johannes Botterweck & Helmer Ringgren; Grand Rapids: Eerdmans, 1983] 1.168).

¹⁸J. Gregory Lawson, “Signs and Wonders” dalam *Evangelical Dictionary of Christian Education* [ed. Michael J. Anthony; Grand Rapids: Baker, 2001] 633).

¹⁹Bandingkan 1 Korintus 12:1-31, di mana karunia Roh Kudus juga dicatat oleh Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus.

²⁰Kisah Para Rasul juga mencatat bahwa tidak hanya para murid yang mengadakan tanda dan mukjizat. Dalam Kisah Para Rasul 6:8, Stefanus melakukan tanda dan mukjizat.

orang-orang Yunani mencari hikmat.” Karena itu, penulis merasa penting untuk mendefinisikan tanda dan mukjizat dalam konteks jemaat mula-mula. Hal ini akan mendukung penafsiran yang benar tentang tanda dan mukjizat ini, sehingga dalam praktiknya dapat mengacu pada kebenaran firman Tuhan. Tentu saja bagian ini perlu dipertegas dengan konsep PL tentang tanda dan mukjizat.

Namun, perlu disadari bahwa aspek pertumbuhan jemaat mula-mula tidak hanya mengacu pada segala bentuk fenomena ajaib yang terjadi pada era gereja Apostolik. Dalam uraian secara umum mengenai kehidupan jemaat yang dipenuhi oleh Roh Kudus (Kis. 4:42-47), ditemukan tiga unsur yang berkaitan dengan pertumbuhan jemaat mula-mula, yaitu tanda-tanda dan mukjizat, pemberitaan injil dan saling berbagi (dalam hal pengajaran, makanan, harta milik, doa).²¹ Berkaitan dengan hal-hal ini, penulis perlu untuk melihat signifikansi dari tanda dan mukjizat itu sendiri, seberapa besar fenomena ini mempengaruhi kehidupan jemaat. Kesimpulan sementara yang dapat dilihat adalah kuasa Tuhan yang dinyatakan lewat tanda dan mukjizat juga berperan dalam pertumbuhan jemaat. Manifestasi Roh Kudus ini cukup berpengaruh dalam kehidupan jemaat masa kini, termasuk pandangan yang ekstrem terhadap setiap fenomena mukjizat masa kini.

Beberapa pandangan kaum injili, secara khusus dalam kelompok Protestan, dengan penafsiran mereka, masih menganggap fenomena tanda dan mukjizat sebagai hal yang tabu untuk dilakukan di dalam gereja.²² Salah satu pertanyaan yang berasal dari

²¹Peter H. Davids, *Ucapan yang Sulit dalam Perjanjian Baru* (tr. Fenny Veronica; Malang: SAAT, 2004) 43.

²²Salah satu contoh, seperti yang dialami oleh Bun Kim, seorang hamba Tuhan yang melayani di Gereja Kristen Jakarta (GKJ), yang mempraktikkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat, dikeluarkan dari Sinode GKJ, karena dianggap “keluar” dari prinsip-prinsip pengajaran Alkitab yang sehat (Santobi, “Tinjauan Kritis Terhadap Pangajaran John Wimber Tentang Tanda-tanda dan Mukjizat-mukjizat serta Praktiknya” [Tesis M.Th; Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2009] 8).

kelompok Kristen sendiri mengenai apakah mukjizat masih berlaku, menjadi sebuah tantangan bagi gereja yang setuju dengan hal ini. Ini yang mendorong berkembangnya pandangan cessionionis di kalangan teolog Kristen. Cessionionis memiliki pandangan bahwa mukjizat dari Roh Kudus tidak lagi terjadi saat ini.²³

Pertanyaan yang muncul adalah haruskah kita mengharapkan Roh Kudus bekerja dengan cara-cara ajaib yang penuh kuasa dalam hubungan dengan kegiatan pemberitaan injil dan dalam kehidupan gereja sekarang ini? Hal ini sudah dinyatakan oleh John Wimber dan Gerakan *Vineyard* dan orang-orang lain yang bergerak dalam “Gelombang Ketiga” pembaruan oleh Roh Kudus.²⁴ Berbagai pernyataan serupa sudah dikemukakan selama bertahun-tahun oleh orang-orang Kristen yang tergabung dalam gerakan Pentakosta dan Karismatik.²⁵

²³Wayne Grudem, “Preface” dalam *Are Miraculous Gifts for Today?* (Gen. Ed. Wayne Grudem; Grand Rapids: Zondervan, 1996) 10. Para penentang pandangan ini memperkenalkan diri sebagai Noncessionionis. Perdebatan Cessionionis-Noncessionionis tentang durasi karunia-karunia kemukjizatan pada abad ke-20 ini, mau tidak mau membawa kedua belah pihak kepada penelitian terhadap catatan sejarah gereja pasca para rasul hingga menjelang abad ke-20. Masing-masing pihak mencoba untuk membuktikan secara *de facto* kehadiran atau ketidakhadiran karunia-karunia kemukjizatan melalui catatan sejarah gereja yang tersedia (Wahyu Pramudya, “Arti to teleion dalam 1 Korintus 13:10 dan Implikasinya bagi Perdebatan Cessionionis-Noncessionionis tentang Durasi Karunia-karunia Kemukjizatan” [Skripsi S.Th; Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1999] 12).

²⁴John Wimber (1934-1998) adalah pendiri *Vineyard Christian Fellowship of Anaheim California* dan presiden dari *Vineyard Ministries International*. Pada 1975 pernah bergabung dengan Peter Wagner di *Fuller Evangelistic Association*. Pada 1977, keluar dari Fuller dan mendirikan *the Anaheim Vineyard* dan “*Signs and Wonders Ministry*.” Pengajarannya di Fuller tentang Mukjizat dan Pertumbuhan Gereja tidak hanya menjadi populer di seminari ini, tetapi juga menjadi yang paling kontroversi (Peter Wagner, “Wimber, John” dalam *International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movements* [ed. Stanley M. Burgess; Grand Rapids: Zondervan, 2002] 1199-1200).

²⁵Grudem, “Haruskah Orang Kristen” 65-66. Saat ini ada tiga aliran yang eksis dalam hal ini, yang pertama adalah *Pentacostal movement*, kedua *Charismatic movement* dan sekarang *The Third Wave* bergabung dengan mereka (Peter Wagner, *The Third Wave of the Holy Spirit: Encountering The Power of Signs and Wonders* [Ann Arbor: Vine Books, 1988] 13). Gerakan pentakostal mengacu pada satu peristiwa “luar biasa” yang berlangsung di Topeka, negara bagian Kansas, Amerika Serikat pada Januari 1901, dengan Charles F. Parham, sebagai tokoh utama (Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan Sekitar Gereja* [Jakarta: Gunung Mulia, 2001] 167). Sedangkan, gerakan Karismatik diperkenalkan oleh *Vineyard Christian Fellowship* (Persekutuan Kristen Kebun-Anggur). Gerakan ini dikenal juga dengan nama Neopentakosta (ibid. 194-196). Wagner mendefinisikan *The Third Wave* sebagai pergerakan baru dari Roh Kudus di antara kaum injili, untuk satu atau alasan yang lain, dipilih untuk tidak memihak pada gerakan Pentakosta atau Karismatik.” Gerakan ini dimulai sekitar tahun 1980 (Wagner, *The Third Wave* 18). Perkembangan Pentakostal/Karismatik/Neokarismatik pada pertengahan tahun 2000 mencapai

Praktik tanda dan mukjizat menjadi aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan gerakan-gerakan tersebut. Salah satu contoh penerapan tanda dan mukjizat yang “berhasil” menunjukkan pertumbuhan jemaat yang cukup signifikan pada abad ke-20 adalah gerakan “*Signs and Wonders*.” Ini adalah sebuah gerakan yang dipelopori oleh John Wimber. Gerakan ini menghasilkan praktik ibadah dan pengalaman emosional yang dikenal dengan nama “*The Toronto Blessing*.”²⁶ Wimber memiliki penafsiran sendiri tentang tanda dan mukjizat yang berlaku dalam Kisah Para Rasul.

Menurut Wimber, kata-kata tidak cukup untuk memperoleh sesuatu, tetapi kata-kata itu perlu disertai dengan pengalaman berupa “tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat” (*signs and wonders*). Dalam ajaran ini, bukti kebenaran iman terletak pada dialaminya tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat. Demikian juga penginjilan tidak ada gunanya bila tidak disertai tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat. Pengalaman-pengalaman tanda dan mukjizat biasanya dipromosikan melalui kesaksian-kesaksian dari mulut ke mulut sekalipun tidak pernah ada bukti ilmiah atau kesaksian di bawah sumpah yang mendukung. Bahkan penganjur-penganjur ajaran ini beranggapan bahwa tanda dan mukjizat lebih penting dari pemberitaan firman. Jadi, gerakan ini meletakkan pengalaman tanda dan mukjizat di atas kuasa Allah dan pemberitaan injil.²⁷ Ini adalah salah satu dampak yang sudah dan sedang berkembang saat ini dalam mengaplikasikan tanda dan mukjizat dalam Alkitab. Akan tetapi, orang injili yang lain tidak menyetujui pernyataan tersebut dan sudah mengajukan beberapa keberatan.²⁸ Keberatan yang sangat menonjol adalah konsep dan tindakan yang tegas untuk menolak segala fenomena kemukjizatan

497.911.000, dengan tingkat perkembangan 2,19%, diperkirakan mencapai 605.306.000 pada pertengahan 2009 (David B. Barrett & Todd M. Johnson, http://www.gcts.edu/ockenga-globalchristianity-resources_php.mht; diakses 1 April 2009).

²⁶Herlianto, “Word Faith Movement: Sign and Wonder,” *Makalah Sahabat Awam* 33 (1995) 21.

²⁷Ibid. 21-23.

²⁸Grudem, *Haruskah Orang Kristen* 66.

masa kini, karena penafsiran firman Tuhan yang keliru. Landasan selain firman Tuhan tidak dapat dijadikan sebagai dasar asumsi untuk mengembangkan gereja dengan fenomena tanda dan mukjizat.

Konsep ini didukung oleh pandangan cessationis yang berpendapat bahwa saat ini sudah tidak ada lagi karunia-karunia mukjizat Roh Kudus. Karunia-karunia ini seperti nubuatan, bahasa lidah yang terjadi pada abad pertama, dan hanya digunakan oleh para rasul pada waktu mendirikan jemaat dalam Perjanjian Baru. Ini merupakan suatu definisi dan selalu menjadi posisi yang dipertahankan oleh para sarjana injili.²⁹

Sangat jelas, ini merupakan sebuah ancaman bagi kaum Pentakosta dan Karismatik yang memahami fenomena ini sebagai suatu hal yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan gereja mereka. Tanda-tanda dan mukjizat bisa juga dikatakan sebagai fokus yang utama dalam ibadah atau pengajarannya. Menanggapi hal ini Peter Wagner³⁰ mengatakan:

Ironically, when the charismatic movement took root usually brought with it a more evangelical way of looking at Scripture and of understanding conversion and the new birth. Even so, most evangelicals could not welcome the movement because their conservative theology was not able to accept the miraculous as a valid part of today's Christian experience. Frequently, when members of

²⁹Grudem, "Preface" 10-11. Cessasionis ada di dalam pandangan injili *Reformed* dan Dispensasionalis. Cessasionis *Reformed* diwakili oleh beberapa pengajar di seminari Westminster, secara khusus Dr. Richard Gaffin Jr. Cessasionis dispensasional memiliki posisi yang serupa dalam hal ini, tetapi berada dalam institusi yang berbeda; ini didukung oleh institusi-institusi seperti Dallas Seminary dan The Master's Seminary. Dalam tradisi Lutheran, kelompok konservatif seperti sinode Missouri kebanyakan juga memiliki pandangan cessationis (ibid.). Gaffin adalah profesor teologi sistematik dari Westminster Theological Seminary di Philadelphia. Ia menerbitkan buku yang berpandangan cessationis, *Perspectives on Pentecost: Studies in New Testament Teaching on the Gifts of the Holy Spirit* (Phillipsburg, N.J.: Presbyterian and Reformed, 1979), yang sangat berpengaruh sejak dipublikasikan. Gaffin melayani di Gereja Ortodoks Presbiterian. Grudem sendiri berada pada posisi yang lebih bersifat terbuka terhadap apa yang ditolak oleh cessationis, yaitu fenomena *Gifts* masa kini (ibid. 14-15).

³⁰Peter Wagner (1930-) adalah seorang misionari, pengajar, penulis dan ahli pertumbuhan gereja. Tahun 1985 mendirikan *North American Society for Church Growth*. Dia yang menciptakan istilah "*Third Wave*" untuk menggambarkan kaum evangelikal nonkarismatik yang percaya bahwa tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dari Roh Kudus akan melengkapi pemberitaan injil (G. B. Mc. Gee & B. A. Pavia, "Wagner, Charles Peter" dalam *International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movements* 1181).

*evangelical churches received the charismatic experience they were either forced out of their churches or the churches split.*³¹

Sarjana Perjanjian Baru dari Belanda, H. Van der Loos, memberi penjelasan yang sama mengenai pelayanan penyembuhan yang dilakukan oleh para rasul:

Jadi, mukjizat-mukjizat yang diadakan bukanlah perbuatan-perbuatan atau tanda-tanda yang terjadi demi kepentingan para rasul, melainkan telah dimulai ketika keselamatan dan kedatangan Kerajaan Allah diberitakan oleh Yesus Kristus. Mukjizat dan tanda tersebut sama sekali tidak menyertai pemberitaan injil secara kebetulan saja, melainkan merupakan suatu bagian integral dari pemberitaan injil. Dalam hal ini mukjizat penyembuhan sebagai suatu fungsi yang kelihatan dari Kerajaan Allah untuk menyembuhkan manusia yang utuh dinyatakan.³²

Ini membuktikan integrasi atau kaitan yang sangat erat antara fenomena kemukjizatan dan pemberitaan injil.

Dasar kebenaran firman Tuhan menjadi acuan dalam mempertahankan pandangan masing-masing. Kehadiran Roh Kudus Allah di dalam setiap gereja membuat perbedaan dengan setiap organisasi manusia belaka. Pada akhirnya, ini menjadi kesepakatan bersama antara orang-orang Kristen, meskipun pandangan-pandangan tentang tanda-tanda dari kehadiran Roh Kudus berbeda-beda.³³

Melalui banyak tanda dan mukjizat serta keajaiban Allah membuktikan keaslian kitab-Nya. Apakah ada kebutuhan terus-menerus akan mukjizat untuk membuktikan pernyataan Allah? Bisakah setiap orang dengan iman “mengklaim” setiap peristiwa ajaib sebagai sebuah pengajaran? Apakah Allah melakukan peristiwa ajaib atas permintaan? Apakah fenomena penyembuhan saat ini adalah merupakan tanda dan mukjizat yang sama dengan penyembuhan yang dilakukan oleh Kristus dan para murid?³⁴

³¹Wagner, *The Third Wave* 17-18.

³²Gary S. Greig, “Kata Pengantar” dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya* (ed. Gary S. Greig; Malang: Gandum Mas, 1993) 37.

³³Dennis Johnson, *The Message of Acts in the History of Redemption* (New Jersey: P&R 1997) 32.

³⁴John F. MacArthur, *Charismatic Chaos* (Grand Rapids: Zondervan, 1992) 140-141.

Penelusuran lewat konteks jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul, berkaitan dengan aktualisasi karunia tanda dan mukjizat, setidaknya akan memberi jawaban dalam perdebatan ini. Peran dari tanda dan mukjizat dalam Kisah Para Rasul ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah umat yang menjadi percaya pada Kristus. Sebagai satu kesatuan tubuh Kristus yang terus bertumbuh dan berkembang, ini tercermin dalam kehidupan gereja masa kini. Ini tentu menimbulkan sebuah pertanyaan dapatkah pola yang sama, yaitu penggunaan tanda dan mukjizat diterapkan dalam gereja masa kini? Di sisi lain, ini yang dibuktikan oleh ketiga gerakan di atas bahwa hal ini masih berlaku dan bermanfaat bagi pertumbuhan jemaat mereka.

Ketiga gerakan ini memberikan penekanan terhadap signifikansi kehadiran karunia-karunia Roh Kudus, teristimewa karunia-karunia kemukjizatan, di dalam kehidupan bergereja. Kehadiran karunia-karunia ini dalam gerakan Pentakosta, Karismatik dan Gelombang Ketiga telah mendorong angka pertumbuhan gereja yang fantastis. Namun, respons terhadap ketiga gerakan ini pun bervariasi. Kalangan tertentu menganggap gerakan ini sebagai gerakan pembaharuan yang berasal dari Allah. Sementara itu, sebagian golongan lain menganggap bahwa ketiga gerakan ini adalah gerakan penyesatan besar-besaran di akhir zaman.³⁵

Tekanan tidak hanya datang dari dalam, tetapi juga dari luar gereja, yaitu dunia yang sedang berkembang dengan pengetahuan dan teori-teori ilmiah. Ini dapat menjadi tantangan dalam gereja masa kini. Dikaitkan dengan teori-teori ilmiah masa kini lebih tidak memungkinkan mukjizat itu terjadi. Di sini ditekankan bahwa mukjizat benar-benar tidak mendapat peluang secara ilmiah. Mukjizat tidak dapat terjadi lagi, sebab jika itu mungkin, bukan mukjizat lagi namanya, melainkan peristiwa yang luar biasa. Setiap

³⁵Pramudya, "Arti to teleion dalam 1 Korintus 13:10" 4.

orang berhak untuk menyebut setiap peristiwa sebagai mukjizat, tetapi untuk memastikannya pastilah dia tidak sanggup.³⁶

Pakar Perjanjian Baru berkebangsaan Jerman, Rudolf Bultmann (1884-1976), secara mendalam meneliti hal-hal tentang mukjizat. Bagi Bultmann, sikap percaya terhadap mukjizat sangat merugikan iman yang benar, karena sikap seperti itu bukan iman dan hal itu merupakan dosa.³⁷ Sebagaimana diketahui, bagi Bultmann peristiwa-peristiwa mukjizat hanya merupakan mitos. Pengajarannya masih cukup berpengaruh dalam perkembangan teologi modern saat ini.³⁸ Ia mendeklarasikan bahwa tidak ada satu orang pun di dunia modern ini yang percaya mukjizat.³⁹ Ia memiliki penafsiran sendiri tentang firman Tuhan.

Kebenaran firman Tuhan menjadi acuan penuh dalam penelitian ini. Dapat dilihat dalam Kisah Para Rasul, ungkapan “tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat” lebih menonjol daripada dalam bagian-bagian lain seluruh Perjanjian Baru.⁴⁰ Karena itu, penulis mencoba melihat penafsiran Kisah Para Rasul, khususnya penekanan pada “tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat” dari perspektif yang alkitabiah. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat konsep tanda dan mukjizat dalam jemaat mula-mula dan fenomena kemukjizatan masa kini yang ditanggapi oleh kaum cessationis.

³⁶A. Van de Beek, *Mukjizat dan Cerita-cerita Mukjizat* (tr. S. L. Tobing-Kartohadiprojo; Jakarta: Gunung Mulia, 1996) 12-13.

³⁷Ibid. 52.

³⁸Bagi Bultmann, ilmu pengetahuan modern telah menyingkirkan mukjizat. Satu-satunya jalan untuk memperdamaikan ini dengan iman adalah memandang semua unsur supranatural sebagai mitos yang telah tumbuh di sekitar inti kebenaran firman Tuhan. Bultmann merintis metode penafsiran Alkitab dengan metode Demitologisasi. Dia berusaha membuat Alkitab relevan bagi orang modern secara eksistensial (Norman Geisler & Roon Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan* [tr. Jhony The; Yogyakarta: Andi, 2006] 95). Pendekatan Bultmann terhadap Perjanjian Baru memberi pengaruh yang besar. Banyak sarjana Perjanjian Baru terkemuka yang bersimpati dengan pengajarannya, misalnya, Ebeling, Bornkamm, James Robinson, Fuchs, Schmithals, Conzelmann, dll. (Daniel P. Fuller, “After Bultman What?,” *Theology, News and Notes* [June, 1997] 9). Selain Bultmann, penulis melihat beberapa filsuf maupun teolog Kristen yang memiliki penafsiran sendiri, yang menolak atau menentang fenomena mukjizat pada masa kini.

³⁹Craig S. Keener, *3 Crucial Questions About the Holy Spirit* (Grand Rapids: Baker, 1996) 79.

⁴⁰Ibid. 138.

Gereja Tuhan hanya bertumbuh oleh karena pekerjaan Roh Kudus. Karena itu, setiap tantangan pasti dapat dihadapi. Tetapi, cara kerja Roh Kudus terkadang menjadi misteri dalam kehidupan umat-Nya. Peningkatan kualitas dan kuantitas gereja tentu dipercaya sebagai kuasa Allah. Firman Tuhan harus menjadi penuntun dalam mendorong pertumbuhan gereja. Pengajaran yang baik dan benar akan menentukan pola pertumbuhan gereja yang sehat. Dapatkah gereja masa kini bertumbuh dengan sungguh-sungguh menghayati pekerjaan Roh Kudus? Roh Kudus dalam karya-Nya, berupa tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat pada jemaat mula-mula, dapatkah menjadi pola pertumbuhan gereja masa kini? Ini tidak lepas dari tantangan yang dihadapi oleh gereja tentunya.

Signifikansi dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat arti penting fenomena tanda dan mukjizat pada zaman jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul dan melihatnya dari sudut pandang kaum cessationis pada masa kini. Keduanya sama-sama merupakan pekerjaan Roh Kudus, tetapi penulis mencoba melihat dari sisi penggunaan tanda dan mukjizat. Apakah hal ini masih relevan untuk gereja masa kini? Apakah tanda dan mukjizat masih berfungsi dalam pertumbuhan gereja masa kini? Dan apakah pandangan cessationis dapat diterima? Dengan demikian, dapat menjawab perdebatan dari berbagai kelompok Kristen yang berbeda pendapat dalam hal ini.

RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan. *Pertama*, apa signifikansi tanda dan mukjizat bagi pertumbuhan jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul? *Kedua*, apa dan bagaimana tanggapan

cessasionis terhadap fenomena kemukjizatan masa kini? *Ketiga*, apakah fenomena tanda dan mukjizat seperti pada jemaat mula-mula masih relevan di dalam era ini?

Setelah menjawab beberapa pertanyaan di atas, penulis dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan itu adalah: *Pertama*, untuk menjelaskan signifikansi dari tanda dan mukjizat bagi jemaat mula-mula? *Kedua*, untuk menjelaskan dan menanggapi pandangan cessasionis tentang fenomena kemukjizatan yang terjadi masa kini. *Ketiga*, untuk menjelaskan relevansi tanda dan mukjizat bagi gereja masa kini sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

BATASAN MASALAH

Penulis membatasi penelitian ini dalam lingkup tanda dan mukjizat dalam konteks kitab Kisah Para Rasul. Selanjutnya, melihat pandangan cessasionis dalam menanggapi fenomena kemukjizatan yang terjadi pada masa kini. Tentunya pandangan ini tidak lepas dari tanggapan terhadap gerakan Pentakosta, Karismatik dan Gelombang Ketiga.

METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini akan dilakukan melalui studi kepustakaan. Adapun sumber-sumber pustaka yang digunakan adalah literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, majalah, jurnal, artikel. Lewat data yang dikumpulkan penulis mencoba untuk menemukan signifikansi dari tanda dan mukjizat bagi jemaat mula-mula dan membandingkannya dengan pandangan Cessasionis tentang fenomena mukjizat masa kini.

Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian ini, di mana akan diawali dengan latar belakang masalah dari topik penelitian. Selanjutnya, merumuskan masalah dan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai. Perlu juga untuk menetapkan batasan masalah dan terakhir menyajikan metode penelitian dan sistematika penulisan yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

Bab II membahas topik penelitian, yaitu latar belakang dan perkembangan tanda dan mukjizat. Ini akan diuraikan dari sudut pandang firman Tuhan sampai pada perkembangannya dalam tradisi orang Yahudi. Karena itu, penulis mencoba untuk mengulasnya dari tulisan Perjanjian Lama dan kitab Injil. Penulis mencoba untuk meneliti dasar dari konsep dan praktik tanda dan mukjizat dalam terang firman Tuhan. Kemudian memberi kesimpulan bagaimana perkembangan fenomena ini berdasarkan akar tradisi yang berlaku pada masa lampau.

Bab III merupakan pembahasan tanda dan mukjizat dalam kehidupan jemaat mula-mula. Pembahasan akan dimulai dengan melihat kepada latar belakang sejarah dan perkembangan dari jemaat mula-mula. Kemudian, melihat signifikansi tanda dan mukjizat bagi jemaat mula-mula. Hal ini juga dikaitkan dengan bagaimana pertumbuhan jemaat pada waktu itu, di mana banyak aspek yang juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan jemaat, tidak semata-mata tanda dan mukjizat. Penelitian ini mencakup bagian-bagian yang secara implisit dan eksplisit tentang tanda dan mukjizat dalam lingkup Kisah Para Rasul.

Bab IV, penulis mulai beranjak pada konteks masa kini. Di sini dapat dilihat bagaimana fenomena tanda dan mukjizat menjadi suatu polemik dalam teologi masa kini.

Salah satunya adalah respons dari pandangan Cessationis, yang menolak segala bentuk fenomena kemukjizatan masa kini. Dalam bagian ini akan dijelaskan latar belakang dan perkembangan dari pandangan ini, serta berbagai macam respons terhadapnya. Sebagai pendahuluan bagian ini, penulis mencoba menguraikan berbagai sudut pandang yang berbeda. Mulai dari gerakan Pentakosta, Karismatik dan gerakan Gelombang Ketiga, yang notabene mempraktikkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dalam pengajaran dan pelayanan mereka.

Bab V, memberikan kesimpulan secara keseluruhan dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya, penulis mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan jemaat masa kini berupa saran.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abineno, Ch. *Karunia-karunia Roh Kudus*. Jakarta: Gunung Mulia, 1980.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan Sekitar Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Baly, Denis. *God and History in the Old Testament*. New York: Harper & Row, 1976.
- Barclay, William. *PASH: Kisah Para Rasul*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Beek, A. Van de. *Mukjizat dan Cerita-cerita Mukjizat*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Bodine, Walter R. "Pelayanan dengan Kuasa Mukjizat dalam Surat-surat Perjanjian Baru" dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Ed. Gary S. Greig. Malang: Gandum Mas, 1993. 241-263.
- Brown, Stanley. *Evangelism in the Early Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 1963.
- Brink, H. V. D. *Kisah Para Rasul*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Brooks, Roon dan Norman Geisler. *Ketika Alkitab Dipertanyakan*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Bruce, F. F. "Acts of the Apostle" dalam *The New International Dictionary of the Christian Church*. Gen. Ed. J. D. Douglas. Zondervan: Regency, 1978. 8-10.
- _____. "Kisah Para Rasul" dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jilid 3. Jakarta: Gunung Mulia, 1981. 343-420.
- Brueggemann, Walter. *1&2 Kings*. Smyth & Helwys Bible Commentary. Macon: Smyth & Helwys, 2000.
- Budiman, Rudy. *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Karismatik*. Yogyakarta: Pusat Penelitian UKDW, 1980.
- Buller, Bob. "Prophets, Prophecy" dalam *Dictionary of the Old Testament Pentateuch*. Eds. T. Desmond Alexander dan David W. Baker. Downers Grove: InterVarsity, 2003. 622-666.

- Burgess, Stanley M. "Pemberitaan Injil dengan Karunia-karunia Mukjizat di Dalam Gereja Mula-mula setelah Zaman Alkitab" dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Ed. Gary S. Greig. Malang: Gandum Mas, 1993. 339-353.
- Cornfeld, Gaalyahu, ed. *Adam to Daniel*. New York: Macmillan, 1962.
- Dauids, Peter H. "Signs and Wonders" dalam *Dictionary of the Later New Testament and Its Developments*. Eds. Ralph P. Martin dan Peter H. Davids. Downers Grove: InterVarsity, 1997. 1093-1095.
- _____. *Ucapan yang Sulit dalam Perjanjian Baru*. Malang: SAAT, 2004.
- Delitzsch, F. dan C. F. Keil. *Ezekiel-Daniel*. Commentary on the Old Testament. Peabody: Hendrickson, 1989.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Fernando, Ajith. *Supremasi Kristus*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Free, Joseph P. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Freeman, David. "Pentakosta, Hari Raya" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jilid 2. Ed. J. D. Douglas. Jakarta: Bina Kasih, 1995. 229.
- Gaffin, Richard. "A Cessationist View" dalam *Are Miraculous Gifts Today?* Grand Rapids: Zondervan, 1996. 23-64.
- _____. *Perspectives on Pentecost*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1979.
- Garland, David E. *I Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Greig, Gary S. "Kata Pengantar" dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Ed. Gary S. Greig. Malang: Gandum Mas, 1993. 21-45.
- _____. "Tujuan Tanda dan Mukjizat dalam Perjanjian Baru" dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Ed. Gary S. Greig. Malang: Gandum Mas, 1993. 165-213.
- Grudem, Wayne. *The Gift of the Prophecy in the New Testament and Today*. Westchester: Crossway, 1988.
- _____. "Haruskah Orang Kristen Mengharapkan Mukjizat Sekarang Ini?" dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Ed. Gary S. Greig. Malang: Gandum Mas, 1993. 65-135.

- _____. “Preface” dalam *Are Miraculous Gifts for Today?* Gen. Ed. Wayne Grudem. Grand Rapids: Zondervan, 1996. 9-20.
- Habershon, Ada. *The Study of the Miracles*. Grand Rapids: Kregel, 1975.
- Heading, John. *Acts*. Kansas: Walterick, 1995.
- Heater, Jr. Homer. “Teologi Kitab-kitab Samuel dan Raja-raja” dalam *A Biblical Theology of the Old Testament*. Malang: Gandum Mas, 2005. 213-285.
- Helfmeyer, Franz J. “*tia* (*’ôth*)” dalam *Theological Dictionary of the Old Testament*. Vol. 1. Eds. G. Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren. Grand Rapids: Eerdmans, 1983. 167-188.
- Hocken, Peter. “Pentecostals” dalam *Dictionary of the Ecumenical Movement*. Eds. Nicholas Lossky, *et al.* Grand Rapids: Eerdmans, 1991. 792-794.
- _____. “Charismatic Movement” dalam *Dictionary of the Ecumenical Movement*. Eds. Nicholas Lossky, *et al.* Grand Rapids: Eerdmans, 1991. 145-149.
- _____. “Charismatic Movement” dalam *International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movements*. Ed. Stanley M. Burgess. Grand Rapids: Zondervan, 2002. 477-519.
- Johnson, Dennis. *The Message of Acts in the History of Redemption*. P&R: New Jersey, 1997.
- Jones, Hywel R. “Keluaran” dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jilid 1. Jakarta: Gunung Mulia, 1981. 291-343.
- Kaiser, Jr. Walter C. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Keener, Craig S. “Acts” dalam *The IVP Bible Background Commentary New Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 1993. 320-410.
- _____. *3 Crucial Questions About the Holy Spirit*. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Kistemaker, Simon J. *The Miracles*. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Kristiyanto, Eddy. *Gagasan yang Menjadi Peristiwa*. Kanisius: Yogyakarta, 2002.
- Kuhl, Dietrich. *Gereja Mula-mula*. Jilid 1. Batu: YPPII, 1998.
- Kuiper, B. K. *The Church in History*. Grand Rapids: Christian Schools International, 1979.

- Ladd, George E. "Kisah Para Rasul" dalam *The Wycliffe Bible Commentary*. Jilid 3. Ed. Everett F. Harrison. Malang: Gandum Mas, 2001. 399-503.
- Lawson, J. Gregory. "Signs and Wonders" dalam *Evangelical Dictionary of Christian Education*. Ed. Michael J. Anthony. Grand Rapids: Baker, 2001. 633.
- Lewis, C. S. *Miracles: A Preliminary Study*. New York: The Macmillan Company, 1970.
- Lockyer, Herbert. *All the Miracles of The Bible*. Grand Rapids: Zondervan, 1961.
- Lucas, Ernest C. "Miracles" dalam *Dictionary of the Old Testament Historical Books*. Eds. Bill T. Arnold dan H. G. M. Williamson. Downers Grove: InterVarsity, 2005. 695-701.
- MacArthur, John F. *The Charismatics: A Doctrinal Perspective*. Grand Rapids: Zondervan, 1978.
- _____. *Charismatic Chaos*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- Maris, Hans. *Gereja Karismatik dan Gereja Kita*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Marshall, Howard. *Acts*. Tyndale New Testament Commentary. Surabaya: Momentum, 2007.
- McGee, G. B. dan B. A. Pavia. "Wagner, Charles Peter" dalam *International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movements*. Ed. Stanley M. Burgess. Grand Rapids: Zondervan, 2002. 1181-1182.
- Merril, Eugene H. "Teologi Kitab Yehezkiel dan Kitab Daniel" dalam *A Biblical Theology of the Old Testament*. Malang: Gandum Mas, 2005. 649-703.
- Newell, Lynne. *Kitab Daniel*. Malang: SAAT, 1992.
- Nicholls, Bruce dan Robert W Shade III. *Acts*. Asia Bible Commentary Series. Singapura: Asia Theological Association, 2007.
- Niehaus, Jeffrey. "Dasar-dasar PL: Tanda-tanda dan Mukjizat-mukjizat dalam Pelayanan para Nabi dan Penebusan yang Bersifat Penggantian dari Yesaya 53" dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Ed. Gary S. Greig. Malang: Gandum Mas, 1993. 49-63.
- Ogden, Graham S. *Joel & Malachi*. International Theological Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Oss, Douglass, "A Pentecostal/Charismatic View" dalam *Are Miraculous Gifts for Today?* Gen Ed. Wayne Grudem. Grand Rapids: Zondervan, 1996. 237-283.

- Packer, James I. "Kehidupan Kristen yang diberi Kuasa" dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Ed. Gary S. Greig. Malang: Gandum Mas, 1993. 253-263.
- _____, *et al.* *Ensiklopedi Fakta Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Rengstorf, Karl. "te,raj" dalam *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 8. Eds. G. Kittel dan Gerhard Friedrich. Grand Rapids: Eerdmans, 1972. 113-126.
- Richardson, Alan. *The Miracle-Stories of the Gospels*. London: SCM, 1956.
- Shibley, David. *Pembaruan Karismatik dan Pekabaran Injil Sedunia*. Yogyakarta: Andi, 1993.
- Smith, Robert H. "Sign of Jonah" dalam *Dictionary of Jesus and the Gospels*. Eds. Joel B. Green dan Scot McKnight. Downers Grove: InterVarsity, 1992. 754-756.
- Stott, John. *The Spirit, The Church and The World*. Downers Grove: InterVarsity, 1990.
- Stronstad, Roger. *Theologi Karismatik Santo Lukas*. Jakarta: Karismata, 1999.
- Tenney, Merrill C. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- _____. *Injil Iman*. Gandum Mas: Malang, 2006.
- Trench, Richard. *Notes on the Miracles of Our Lord*. Westwood: Fleming H. Revell, 1953.
- _____, *et al.* *Miracles and Parables of the Old Testament*. Grand Rapids: Baker, 1974.
- Tsumura, David. *First Book of Samuel*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Twelftree, Graham. "Signs, Wonders, Miracles" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*. Eds. Gerald F. Hawthorne, *et al.* Downers Grove: InterVarsity, 1993. 875-877.
- _____. *Jesus: the Miracle Worker*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Verbrugge, Verlyn D., ed. *The NIV Theological of New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.

- Wagner, Peter. *The Third Wave of the Holy Spirit: Encountering the Power of Signs and Wonders*. Ann Arbor: Vine, 1988.
- _____. “Evangelism and the Church Growth Movement” dalam *Evangelism in the Twentieth-First Century*. Ed. Thom S. Rainer. Wheaton: Harold Shaw, 1989. 23-33.
- _____. “Third Wave” dalam *International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movements*. Ed. Stanley M. Burgess. Grand Rapids: Zondervan, 2002. 1141.
- _____. “Wimber, John” dalam *International Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movements*. Ed. Stanley M. Burgess. Grand Rapids: Zondervan, 2002. 1199-1200.
- _____. *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- _____. *Manfaat Karunia Roh untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1991.
- Wallace, Ronald S. “Miracles” dalam *The New International Dictionary of the Christian Church*. Gen. Ed. J.D. Douglas. Zondervan: Regency, 1978. 663-664.
- Walton, John, *et al.* “Daniel” dalam *The IVP Bible Background Commentary Old Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 2000. 729-751.
- Witherington III, Ben. *The Acts of the Apostles: a Socio-Rethorical Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.

JURNAL/PERIODIKAL

- Daniel P. Fuller, “After Bultmann What?” *Theology, News and Notes* (June 1997) 8-16.
- David J. Graham, “Jesus as Miracle Worker.” *The Scottish Bulletin of Evangelical Theology* 4/2 (Autumn 1986) 85-96.
- Herlianto, *et al.*, “Pentakosta dan Karismatik.” *Makalah Sahabat Awam* 26 (1993) 1-26.
- _____, “Word Faith Movement: Sign and Wonder.” *Makalah Sahabat Awam* 33 (1995) 1-28.

- John A. Witmer, "The Doctrine of Miracle." *Bibliotheca Sacra* 130/518 (April-June 1973) 126-134.
- R. Fowler White, "Richard Gaffin and Wayne Grudem on 1 Cor. 13:10: A Comparison of Cessationist and Noncessationist Argumentation." *Journal of the Evangelical Theological Society* 35/2 (June, 1992) 173-181.
- William Osborne, "Miracle, Missio and Ministry." *Asia Journal of Theology* 8/2 (October 1994) 295-307.

SKRIPSI/TESIS

- Novanno, Mario. "Dinamika Kehidupan Jemaat Mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Masa Kini." Skripsi M.Div. Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2009.
- Pramudya, Wahyu. "Arti to teleion dalam I Korintus 13:10 dan Implikasinya bagi Perdebatan Cessasionis-Noncessasionis tentang Durasi Karunia-karunia Kemukjizatan." Skripsi S.Th. Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1999.
- Santobi. "Tinjauan Kritis Terhadap Pangajaran John Wimber Tentang Tanda-tanda dan Mukjizat-mukjizat serta Praktiknya." Tesis M.Th. Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2009.
- Uriel, Benyamin. "Konsep Jemaat yang Misioner dalam Perspektif Gereja Mula-mula: Suatu Tinjauan Eksegetikal dalam Kisah Para Rasul." Skripsi S.Th. Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1999.

INTERNET

- Ranson, Charles. "Miracle," <http://www.mb-soft.com/believe/txo/miracle.htm>; diakses 4 November 2009.
- Barrett David B. dan Todd M. Johnson. http://www.gcts.edu/ockenglobalchristianity-resources_php.htm; diakses 1 April 2009.
- White, R. Fowler. "Does God Speak Today Apart from the Bible" http://www.the-highway.com/God_Speak.html; diakses 8 Februari 2010.
- t. n. "Cessationism," <http://en.wikipedia.org/wiki/Cessationism>; diakses 6 Oktober 2010.

- t. n. “The Jesus People Movement,” <http://www.jesuspeoplemovement.com/home.html>; diakses 27 Januari 2010.
- t. n. “The Purpose of Signs and Wonders,” <http://www.syl.com/articles/thepurposeofsignsandwonders.htm>; diakses 7 Desember 2009

